

PENGARUH MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN TEKNIK DASAR MEMAINKAN ALAT MUSIK HADRAH PADA SISWA DISABILITAS NETRA KELAS X

Dandi¹, Nostalgianti Citra Prystiananta², Asrorul Mais³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
dandiassalam64@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model *direct instruction* terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah pada siswa disabilitas netra kelas X di SLB Negeri Branjangan Jember. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan rancangan “*one group pre-test post-test design*”. Tujuan dari metode ini ialah untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti melalui hasil yang didapatkan dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan. Sampel penelitian ini ialah dua siswa disabilitas netra kelas X SLB Negeri Branjangan Jember yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa disabilitas netra mempunyai kemampuan terhadap teknik dasar dalam memainkan alat musik hadrah yang dibuktikan dengan perolehan skor awal *pre-test* yaitu 25% mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *Direct Instruction* menjadi 79,5%, dan skor yang diperoleh dari hasil *post-test* meningkat kurang lebih 68%. Simpulan, model *direct instruction* terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah pada siswa disabilitas netra kelas X di SLB Negeri Branjangan Jember mampu meningkatkan kemampuan atau keahlian dalam memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan.

Kata Kunci: *Direct Instruction* Model, Students with Visual Disabilities, Basic Technical Skills in Playing the Hadrah Musical Instrument

ABSTRACT

This study investigates the impact of the direct instruction model on the basic technical skills of playing the hadrah instrument among tenth-grade blind students at the Branjangan State Special Needs School in Jember. This study employed a quantitative experimental method with a "one-group pre-test post-test design." The purpose of this method was to evaluate the impact of the treatment provided by the researcher, as observed in the results obtained by comparing the conditions before and after the treatment. The sample of this study consisted of two tenth-grade blind students at the Branjangan State Special Needs School in Jember, selected using purposive sampling based on specific criteria. The results

of this study indicate that blind students possess the basic technical skills necessary for playing the hadrah instrument, as evidenced by an initial pre-test score of 25%, which increased significantly after the implementation of the Direct Instruction model to 79.5%. The post-test score also increased by approximately 68%. In conclusion, the direct instruction model for teaching the basic technical skills of playing the hadrah instrument to tenth-grade blind students at the Branjangan State Special Needs School in Jember can improve their ability and expertise in understanding and mastering the lessons taught.

Keywords: *Direct Instruction Model, Students with Visual Disabilities, Basic Technical Skills in Playing the Hadrah Musical Instrument*

PENDAHULUAN

Disabilitas netra merupakan seseorang atau individu yang mengalami hambatan terhadap indera penglihatannya. Berdasarkan tingkat kecacatan atau gangguannya, disabilitas netra terbagi menjadi dua yaitu tidak bisa melihat sama sekali (*blind vision*) dan disabilitas netra yang masih bisa memiliki sisa indera penglihatan (*low vision*) (Wulandari, 2018; Khambali & Nurtasila, 2022). Sedangkan menurut Lindiani & Hajar (2025) bahwa anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.

Siswa disabilitas netra juga mempunyai bakat dan kemampuan yang sama seperti siswa pada umumnya untuk mengembangkan kreativitas serta mengekspresikan diri mereka utamanya dalam memainkan musik atau bermusik. Salah satu keterampilan dalam bermusik yang sangat penting untuk dikuasai ialah memainkan alat musik Hadrah. Kemampuan ini dapat membantu siswa disabilitas netra untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, dan mampu membuat mereka semakin percaya diri. Pentingnya teknik dasar dalam memainkan hadrah bagi penyandang disabilitas netra ialah memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam seni dan budaya guna mengembangkan keterampilan melalui seni suara dalam islam yang berfungsi sebagai simbol dari spiritualitas yang merujuk pada teori *Habluminallah* (hubungan antara manusia dengan tuhan) dan *Habluminannas* (hubungan antara sesama manusia). (Mumtaza et al, 2022).

Pendidikan musik untuk disabilitas netra merupakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual dengan keterbatasan fisik ataupun intelektual yang memerlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, ekspresi diri, dan keterampilan mereka (Mubarok et al., 2024). Akan tetapi, pembelajaran musik bagi penyandang disabilitas netra menghadapi berbagai tantangan terkait aksesibilitas metode pembelajaran dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan mereka sebagai penyandang disabilitas netra.

Penelitian ini dilakukan pada siswa disabilitas netra kelas X di SLB Negeri

Branjangan Jember yang berjumlah dua siswa disabilitas netra. Pada tahap pra-penelitian, peneliti mengasesmen masing-masing siswa terlebih dahulu. Kemudian peneliti memberikan sebuah pertanyaan terkait teknik dasar memainkan alat musik hadrah terhadap masing-masing siswa disabilitas netra, selama proses pengamatan diketahui bahwa kemampuan siswa disabilitas netra masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa disabilitas netra yang masih belum bisa memainkan alat musik hadrah dengan benar dan tidak teraturnya bunyi ketukan yang dihasilkan dalam memainkan alat musik hadrah.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Branjangan Jember, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa disabilitas netra dalam memainkan alat musik hadrah masih kurang dan rendah. Hal ini di buktikan dengan cara mereka dalam memainkan musik hadrah yang tidak teratur di karenakan oleh hambatan atau keterbatasan yang mereka miliki. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah pendekatan secara khusus dan efisien. Salah satu pendekatan yang potensial ialah model *Direct Instruction*. Model *direct instruction* ini dapat digunakan karena model ini mempunyai potensi bimbingan dan umpan balik secara langsung serta di yakini bahwa model pendekatan *direct instruction* ini dapat membantu siswa disabilitas netra dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan mereka dalam memainkan alat musik hadrah yang lebih efektif. Dalam proses pembelajaran ini, seorang guru atau pendidik dapat mendemonstrasikan, memberikan bimbingan, dan umpan balik kepada siswa disabilitas netra secara langsung.

Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dalam musik hadrah bagi penyandang disabilitas netra merupakan metode yang difokuskan dengan cara guru memberikan penyampaian suatu informasi dan bimbingan terhadap siswa secara langsung. *Direct Instruction* sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena didasarkan pada prinsip-prinsip tingkah laku, seperti mempraktekkan suatu pengetahuan dengan benar, memperoleh pusat perhatian siswa, dan memberikan sebuah timbal balik terhadap siswa (Zahriani, 2014). Menurut Mubaro et al., (2024), pembelajaran langsung ialah sebuah model pembelajaran yang dipusatkan pada guru terkait keterampilan dan konsep terhadap siswa. Pembelajaran langsung menekankan terhadap intruksi yang sudah terstruktur dan bimbingan dari seorang pendidik yang bisa memberikan fasilitas terhadap siswa disabilitas netra dalam memahami serta menguasai teknik dasar dalam memainkan alat musik hadrah. *Direct intruction* dalam memainkan alat musik hadrah dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa disabilitas netra dalam memainkan alat musik hadrah. Dalam model pendekatan ini, menekankan terhadap intruksi yang terstruktur, demonstrasi, umpan balik, dan bimbingan yang intensif oleh guru atau pendidik yang dapat memfasilitasi serta membantu siswa disabilitas netra dalam menguasai teknik dasar memainkan alat musik hadrah, seperti mengenal bentuk hadrah, mengetahui tata cara memainkan hadrah, dan menguasai teknik dasar ketukan dalam memainkan alat musik hadrah. Namun, saat ini masih minim penelitian di Indonesia yang secara

khusus membahas atau mengkaji tentang pengaruh model *direct instruction* teknik dasar dalam memainkan alat musik hadrah untuk siswa disabilitas netra.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *direct instruction* terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah pada siswa disabilitas netra kelas X SLB Negeri Branjangan Jember dengan pemahaman yang lebih baik mengenai model *Direct instruction*, pendidik dan praktisi dalam dunia pendidikan musik mampu mengembangkan strategi model pembelajaran yang efektif serta inklusif terhadap siswa disabilitas netra. Dalam hal ini, dapat membantu mengembangkan akses mereka dalam memainkan alat musik, memperluas kesempatan mereka dalam mengasah keterampilan musik, serta semakin memperluas pengalaman mereka dalam memainkan alat musik hadrah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen yang menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan memahami hubungan sebab-akibat antara variabel dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilakukan secara berkelompok, namun tidak untuk membandingkannya dengan kelompok yang lain. Pada penelitian ini akan dilakukan suatu tes sebelum diberikan sebuah perlakuan yang nantinya akan memperoleh perbandingan antara O_1 (*post-test*) dan O_2 (*pre-test*) sehingga hasil dari di lakukannya suatu perbandingan tersebut akan di ketahui suatu perlakuan yaitu X (*Treatment*). Artinya, Apabila $O_2 > O_1$ maka, dapat di simpulkan bahwa X adalah sebagai hasil dari sebuah perlakuan yang telah di berikan. Peneliti dalam kegiatan penilitian ini memberikan tes awal (*pre-test*) sebanyak 2 kali sebelum dilakukannya pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal teknik dasar peserta didik dan memberikas tes akhir (*post-test*) sebanyak 1 kali untuk mengetahui peningkatan kemampuan serta mengevaluasi perkembangan peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah dua siswa disabilitas netra yang masih memiliki sisa indera penglihatan (*low vision*).

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini, dapat di lihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1.
Rancangan Penelitian “(One Group Pre-test Post-test)”.

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum di berikan sebuah perlakuan)

X = *Treatment* atau perlakuan yang di berikan terhadap siswa disabilitas netra dalam proses pembelajaran

O_2 = Nilai *post-test* (setelah di berikan sebuah perlakuan) pengaruh *Direct Instruction* terhadap kemampuan siswa disabilitas netra dalam teknik dasar memainkan alat musik hadrah.

Tabel 2.
Keterangan Kriteria Hasil dan Nilai

100%	-	80	=	Sangat Baik
66%	-	75	=	Baik
56%	-	65	=	Cukup
50%	-	30	=	Kurang

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* terhadap teknik dasar memainkan alat musik hadrah memiliki dampak atau tidak, yang di mana siswa yang di teliti mempunyai keterbatasan terhadap indera penglihatannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *direct instruction* memiliki pengaruh terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah pada siswa disabilitas netra kelas X di SLB Negeri Branjangan Jember. Adapun data yang digunakan atau di analisis pada kegiatan penelitian ini ialah hasil dari *pre-test* dan hasil *post-test*.

Hasil Pre-Test

Hasil dari *pre-test* merupakan perolehan nilai tes awal siswa disabilitas netra kelas X SLB Negeri Branjangan Jember mengenai kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah sebelum di berikan perlakuan atau *treatment* yakni model *Direct Instruction*. Kegiatan *pre-test* ini di lakukan sebanyak 2 kali dalam waktu 1 minggu. Maka, sesuai dengan data yang di peroleh tersebut dapat di ketahui bahwa kemampuan awal yang di miliki oleh siswa adalah sama dengan nilai rata-rata yaitu 25. Hasil dari kegiatan *pre-test* dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Pre-Test Kemampuan Teknik Dasar Memainkan Alat Musik Hadrah.

Nama	Hasil Pre-test
Muhammad Amrullah	25
Roihan Ainul Yakini	25
Rata-rata	25

Hasil Post-Test

Hasil dari *post-test* merupakan perolehan nilai tes akhir peserta didik disabilitas netra kelas X di SLB Negeri Branjangan Jember mengenai kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah setelah di berikan suatu perlakuan atau *treatment* yakni model *direct instruction*. Hasil *post-test* dilakukan sebanyak 1 kali selama 1 minggu. Berdasarkan hasil dari *post-test* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang di peroleh adalah 79,5. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan setelah di berikan perlakuan dalam teknik dasar memainkan alat musik hadrah dengan model *Direct Instruction*. Hasil dari adanya kegiatan *post-test* dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Post-Test Kemampuan Teknik Dasar Memainkan alat Musik Hadrah.

Nama	Hasil Pre-test
Muhammad Amrullah	84
Roihan Ainul Yakin	75
Rata-rata	79,5

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam teknik dasar memainkan alat musik hadrah. Nilai rata-rata atau skor dari hasil *post-test* mengalami peningkatan kurang lebih 68% dari hasil *pre-test* dengan perolehan skor 25% menjadi 79,5% sesudah di berikan model *direct instruction*. Dengan ini, membuktikan bahwa terdapat sebuah akibat dari model *direct instruction* pada peningkatan kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah terhadap peserta didik disabilitas netra. Pada peningkatan ini tidak hanya di ukur secara kuantitatif saja, akan tetapi juga terlihat secara kualitatif dalam kegiatan praktik siswa ketika memainkan alat musik hadrah. Mereka mampu memainkan alat musik hadrah dengan jari-jari tangan dengan tepat, mampu mengikuti tempo dan irama yang baik dengan teknik dasar yang lebih efektif dan efisien.

Model *direct instruction* ialah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru atau pendidik (Nur, 2011). Artinya, pada model *direct instruction* ini seorang pendidik atau guru menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran dalam memberikan informasi, menyampaikan materi yang disertai contoh dan praktik yang di ikuti oleh peserta didik secara langsung. Menurut Aditya, (2016), model pembelajaran langsung ini di tekankan terhadap guru kepada siswa secara terukur dan jelas guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Hal ini merupakan proses yang sangat penting untuk di terapkan terhadap siswa disabilitas netra yang sering kali memerlukan pendekatan multisensori dalam memahami konsep yang ada dalam musik.

Hasil dari kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen ini lebih termotivasi dan lebih menikmati proses pembelajaran. Dengan keterlibatan yang tinggi ini, dapat menjadi sebuah kontribusi yang positif pada pengalaman belajar yang sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun hasilnya positif, kegiatan penelitian ini juga mengenalkan sebagian tantangan yang dialami oleh peserta didik dengan hambatan disabilitas netra. Salah satu tantangan utamanya ialah dalam mengingat posisi jari tangan dan mengkoordinasikan gerakan tangan dalam melakukan sebuah ketukan. Hal ini menunjukkan pentingnya modifikasi lebih lanjut dalam menggunakan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik dengan hambatan disabilitas netra. Seperti contoh, penggunaan alat bantu yang dapat di raba oleh penyandang disabilitas netra seperti label braille pada hadrah yang dapat membantu siswa disabilitas netra dalam mengingat posisi jari tangan dengan lebih baik dan

tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* terhadap kemampuan teknik dasar memainkan alat musik hadrah pada siswa disabilitas netra kelas X di SLB Negeri Branjangan Jember mampu meningkatkan kemampuan atau keahlian dalam memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan. Namun, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik ialah harus bisa memerankan perannya dengan baik sebagai fasilitator dan memperhatikan karakteristik setiap peserta didiknya, berkomunikasi dengan baik, membimbing dengan sabar dan menekankan untuk melakukan pengulangan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi beserta instruksi yang di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad itya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Khambali, M., & Nurtasila, S. (2022). *Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Lindani, K., & hajar, S. (2025). Analisis Kebutuhan untuk Menumbuhkan Kemampuan Interaksi Sosial, Anak ABK melalui Program BK. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(2), 805-822. https://www.researchgate.net/publication/395313664_Analisis_Kebutuhan_u ntuk_Menumbuhkan_Kemampuan_Interaksi_Sosial_Anak_ABK_Melalui_P rogram_BK
- Mubarok, M. F., Zusfindhana, I. H., & Timansah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan Teknik Dasar Memainkan Alat Musik Keyboard pada Anak Didik Disabilitas Netra Kelas V SLB Attanhid Tulungagung. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2), 674-680. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.13684>
- Mumtaza, A., Dharmawan, K. A., & Wicaksono, L. S. M., (2022). Proses Pembelajaran Kesenian Hadrah di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Taman Pendidikan Al Qur'an Ar Rahman. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal Institute Seni Indonesia Yogyakarta*, 11(2). <https://journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi/article/view/9003>
- Nur, M. (2011). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA
- Wulandari, L. (2018). Panti Sosial Bina Netra di Kota Pontianak. *Jmars: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(2). <https://doi.org/10.26418/jmars.v6i2.27961>
- Zahriani, Z. (2014). Kontektualisasi Direct Instruction dalam Pembelajaran Sains. *Lantanida Journal*, 1(1), 95-106. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/667>

